

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan seseorang tidak dapat lepas dari orang lain, karena pada dasarnya manusia adalah sebagai makhluk sosial yang selalu ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia selalu ingin mengetahui apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, dan juga ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Oleh karena itu manusia sangat memerlukan cara berkomunikasi yang baik agar terjalin hubungan antar sesama dengan baik (Sugiyono, 2005). Komunikasi merupakan salah satu cara atau alat untuk berinteraksi antar individu. Komunikasi menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari komunikasi. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa tujuh puluh persen waktu manusia digunakan untuk berkomunikasi. Dengan komunikasi maka seseorang dapat meningkatkan interaksi sosial dengan orang lain. Secara khusus, komunikasi interpersonal sangat penting dalam kehidupan manusia dan bersinggungan dengan disiplin ilmu lain yang mempelajari perilaku manusia, dan penelitian dalam komunikasi yang berkontribusi terhadap bidang psikologi, bisnis, sosiologi, antropologi, dan konseling (Rakhmat, 2013).

Komunikasi adalah semua aktifitas fundamental yang merupakan suatu peristiwa sosial bagi kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan kemampuan yang penting dalam menjalin hubungan dan mempertahankan hubungan dengan orang lain. Komunikasi dibutuhkan dalam proses interaksi baik di dalam kelas, maupun di luar kelas, dalam proses belajar mengajar, maupun pergaulan sehari-hari. Melalui

komunikasi mahasiswa saling bertukar pengetahuan dan keterampilan dalam hal akademik maupun secara umum. Mahasiswa sebagai kaum intelektual dituntut agar mampu berkomunikasi secara baik dan efektif. Berbeda pada saat masih menjadi peserta didik di sekolah dasar dan menengah, pada jenjang perguruan tinggi mahasiswa dihadapkan pada situasi belajar yang menuntut mereka harus mampu bersikap mandiri, aktif, dan inisiatif dalam mencari informasi. Sistem pembelajaran pada jenjang perguruan tinggi juga lebih menekankan keaktifan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya maupun mengkritisi pendapat mahasiswa lain, diskusi, maupun presentasi (Pratiwi, 2016).

Menurut Borchers dalam (Iriantara, 2015) berpandangan bahwa “komunikasi interpersonal dengan pendekatan kontekstual dan pendekatan perkembangan relasi memiliki makna yang lain” . Berdasarkan pendekatan konteks, komunikasi interpersonal itu berlangsung saat beberapa orang yang memiliki kedekatan secara fisik berkomunikasi dengan menggunakan semua inderanya dan bisa langsung menyampaikan umpan baliknya. Pandangan dengan pendekatan kontekstual ini tidak memperhitungkan dimensi relasi di antara orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tetapi lebih menekankan sisi kedekatan dan pertukaran pesan yang tidak hanya bersifat verbal. Pendekatan perkembangan relasi memandang adanya perbedaan dalam relasi manusia. Meskipun semua manusia melakukan kontak dan komunikasi, di dalamnya ada derajat relasi yang berbeda.

Dari unsur komunikasi, disampaikan oleh Effendi (2000:10) berupa paradigma yang dikemukakan oleh Harold Laswell dalam karyanya *The Structure*

*and Function of Communication in Society*, yang menjelaskan teori komunikasi dengan menjawab "*who says what in which channel to whom with what effect?*". Dengan kata lain, proses komunikasi dapat dikatakan efektif apabila memenuhi komponen-komponen seperti komunikator, pesan, media, komunikan, umpan balik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supratiknya (2009: 9) yang mengemukakan beberapa manfaat dari komunikasi interpersonal bagi remaja yaitu (1) membantu perkembangan intelektual dan sosial remaja, (2) membantu remaja mengetahui identitas atau jati diri mereka, (3) membantu memahami realitas di sekelilingnya, dan (4) membantu menyetatkan mental remaja. Adapun ciri-ciri dari komunikasi interpersonal adalah adanya keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesamaan, arus pesan dua arah, konteks hubungan tatap muka, tingkat umpan balik tinggi, adanya akibat atau dampak baik. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modernnya peralatan komunikasi, cara berkomunikasi seseorang juga mengalami perubahan. Komunikasi tidak hanya dilakukan secara personal (komunikasi yang hanya melibatkan dua orang saja) namun sudah dilakukan dengan kelompok dan komunikasi massa (media masa). (Firdausi, 2014).

Secara rasional memiliki komunikasi interpersonal yang baik adalah sangat penting bagi mahasiswa, sehingga komunikasi interpersonal yang telah dimiliki dapat digunakan sebagai bekal untuk membantu membina komunikasi yang efektif dan efisien. Setiap orang yang berada dalam suatu lingkungan akan saling berkomunikasi dan bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan bersama,

sebuah kerjasama yang baik akan terwujud apabila mahasiswa berkomunikasi secara efektif dalam lingkungannya (Diane dan Wood, 2015).

Menurut Siska, dkk (2003), mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal terjadi ketika seseorang berkomunikasi secara langsung dengan orang lain dalam situasi kelompok-kelompok kecil. Dapat dipahami bahwa komunikasi antar pribadi (interpersonal) adalah suatu hubungan sosial di mana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi dan terjadinya pertukaran informasi yang bermakna dan harus membawa hasil diantara orang-orang yang berkomunikasi.

Berdasarkan pengamatan dari penulis , tidak semua mahasiswa memenuhi aspek-aspek individu yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi pada mahasiswa. Aspek – aspek yang di gunakan mengacu pada lima aspek yang dikemukakan oleh Maulana & Gumelar (2013), yaitu keterbukaan, empati, dukungan suportif, perilaku positif, kesetaraan.

Berdasarkan pengamatan dari penulis yang dilakukan kepada 15 orang teman-teman mahasiswa ketika berkumpul di area kost pada tanggal 25-28 Mei 2023 yang bertujuan untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa 9 dari 15 pada aspek *Openess* (keterbukaan) mahasiswa masih ada yang merasa canggung dalam memulai percakapan dengan temannya, serta mahasiswa yang sulit mengajukan pertanyaan ketika membutuhkan suatu informasi artinya mahasiswa tersebut belum memiliki keterbukaan. Selanjutnya pada aspek *Emphaty* (empati) masih ada 12 dari 15 mahasiswa yang malah

tersenyum ketika mendengarkan temannya bercerita mengenai kesedihan yang sedang dialami yang artinya mahasiswa tersebut belum memiliki empati. Pada aspek *Supportiveness* (perilaku mendukung) ada 13 dari 15 mahasiswa yang kurang menghargai ketika temannya sedang bercerita yaitu hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan yang artinya dalam komunikasi tersebut belum terdapat perilaku suportif. Pada aspek *Positiveness* (rasa positif) dijumpai 10 dari 15 mahasiswa yang banyak membicarakan keburukan orang lain sehingga dapat dikatakan dalam komunikasi tersebut tidak terdapat dampak positif. Terakhir pada aspek *Equality* (kesamaan) terdapat 9 dari 15 mahasiswa yang selalu mendominasi pembicaraan, seakan-akan tidak memberikan kesempatan yang lain untuk berbicara yang artinya mahasiswa tersebut belum dapat melakukan komunikasi dua arah (kesetaraan). Mahasiswa juga banyak yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan yang dirasakan dengan apa adanya.

Peneliti melakukan wawancara pada hari Jumat sampai dengan Senin, 03-06 November 2023 melalui Whatsapp dengan 10 mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh data sebanyak 8 dari 10 mahasiswa menunjukkan aspek komunikasi interpersonal mulai dari aspek keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesamaan. Pada aspek *Openness* (keterbukaan), 8 mahasiswa tersebut merasa canggung dalam memulai percakapan dengan temannya dan juga merasa takut untuk berperilaku apa adanya. Pada aspek *emphaty* (empati), 8 mahasiswa justru menunjukkan ekspresi gembira saat temannya sedang mengalami kesedihan. Pada aspek *Supportiveness* (dukungan) 8 dari 10 mahasiswa itu kurang menghargai temannya yang sedang

bercerita. Pada aspek *Positiveness* (rasa positif) 7 dari 10 mahasiswa malah membicarakan keburukan orang lain. Pada aspek yang terakhir yaitu *Equality* 7 dari 10 mahasiswa lebih sering mendominasi percakapan dan tidak memberikan kesempatan pada orang lain untuk berbicara. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa 8 dari 10 mahasiswa mengalami masalah pada komunikasi interpersonal. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami masalah pada komunikasi interpersonalnya.

Dari point diatas dampak rendah nya komunikasi interpersonal mahasiswa akan menjadi Permasalahan yang timbul akibat komunikasi interpersonal yang tidak efektif kerap kali terjadi. Dampak negatif yang timbul akibat komunikasi interpersonal yang tidak berjalan dengan baik dan efektif dapat berakibat fatal terhadap hubungan antar manusia. Selain itu dampak lain dari komunikasi interpersonal yang tidak berjalan dengan baik dan efektif adalah dapat memecah hubungan sosial. Kesalahan informasi yang disampaikan atau diterima dapat berlanjut kepada permasalahan hubungan sosial antar manusia. Sedangkan jika komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik maka dampak positif yang dapat dialami oleh mahasiswa berupa rasa bahagia, senang, terlindungi, memiliki kerabat, terhindar dari perasaan takut, khawatir dan tegang (Abubakar, 2015).

Dari data diatas Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan sarana yang menjembatani hubungan antar manusia. Komunikasi interpersonal memiliki tujuan dan manfaat tersendiri untuk kehidupan manusia. Dengan melakukan komunikasi interpersonal, manusia dapat mengetahui dan mempelajari lebih dalam tentang dunia luar yang mungkin sebelumnya belum

diketahui. Meskipun banyak informasi yang telah beredar dan dapat ditemukan lewat media massa. Seringkali kita mendapat ilmu dan pengetahuan melalui komunikasi interpersonal yang didiskusikan lalu dipelajari (Baddawi & Rahadi, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas tampak bahwa komunikasi interpersonal yang buruk juga dapat memecahkan hubungan sosial yang sebelumnya terjalin baik hal tersebut akan sangat merugikan. Peneliti ingin melihat lebih dalam tentang tingkat komunikasi interpersonal. Dari pemaparan tersebut pertanyaan penelitian yang diajukan adalah tingkat komunikasi interpersonal. Peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa.

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa perlu melihat lebih dalam/mengukur “Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa”